

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. Purwanto (2009:10) Pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar adalah menambah dan mengumpulkan pengetahuan yang mengutamakan penguasaan, pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk menjadi cerdas atau membentuk intelektual, siswa lebih banyak menerima atau lebih banyak menghafal pengetahuan yang diberikan melalui mata pelajaran, bahkan hanya mengingat-ingat semua pengetahuan yang dibacanya. Belajar mengandung

segala unsur yang saling berhubungan dalam berbagai pengetahuan, lingkungan, perilaku, serta tindakan.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks yang melibatkan ranah-
ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah tersebut sangat dibutuhkan dalam pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam melakukan tindak belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Untuk mewujudkan hal tersebut maka peran guru sangatlah penting. Oleh karena itu guru harus mengembangkan kemampuan yang dimiliki karena sebagai salah satu unsur pendidikan agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya.

Guru merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dan memiliki peran penting serta merupakan kunci pokok bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi, memahami materi yang dipelajari, memfasilitasi dan membimbing siswa supaya dapat belajar efektif dan efisien serta mewujudkan tujuan hidup siswa secara optimal.

Mata pelajaran PKn memiliki ruang lingkup dan karakteristik yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain. Ruang lingkup pembelajaran PKn berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 adalah kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme, bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.

Tujuan kewarganegaraan adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang efektif dan penuh tanggung jawab memerlukan seperangkat ilmu pengetahuan dan ketrampilan intelektual serta ketrampilan untuk berperan serta.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan salah satu mata pelajaran pokok Di SD N Banjarsari 02 yang mefokuskan pada pembentukan karakter siswa yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi Negara yang baik, cerdas dan terampil dan berkarakter yang di amanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, serta memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa dan suku bangsa.

.Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang tidak mengerjakan apa yang diminta oleh guru, hanya beberapa siswa saja Pendidikan PKn menurut anak sering di anggap sebagai mata pelajaran

membosankan yang hanya mementingkan hafalan semata dan kurang menekankan pada aspek penalaran yang aktif, sedangkan yang lain bersifat pasif, kurang bersemangat dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga suasana didalam kelas terasa mati dan kurang menggairahkan.

Berdasarkan hasil observasi dikelas V SD N Banjarsari 02, rasa ingin tahu belajar siswa masih rendah, hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang kurang mencerminkan rasa ingin tahu. Perilaku tersebut ditunjukkan seperti halnya saat guru menjelaskan materi yang seharusnya siswa dapat memahaminya, akan tetapi siswa tidak memahaminya namun siswa tidak mau bertanya kepada guru, selain itu rasa ingin tahu siswa rendah setelah melakukan wawancara dengan guru kelas V SD N Banjarsari 02 Bpk Fachris beliau mengatakan bahwa rasa ingin tahu siswa masih rendah karena rasa ingin tahu siswa hanya dimiliki oleh siswa tertentu saja, biasanya siswa yg berprestasi saja.

Berdasarkan rasa ingin tahu siswa masih rendah, tentu hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar yang tergolong rendah karena sikap rasa ingin tahu tentu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti halnya saat siswa tidak memahami yang diajarkan guru namun hanya diam saja tentu akan mendapat nilai yang kurang baik.

Prestasi belajar yang masih rendah bukan hanya dipengaruhi oleh sikap rasa ingin tahu siswa yang masih rendah, akan tetapi ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, prestasi belajar rendah dikarenakan pembelajaran yang hanya memfokuskan pada guru. Siswa kurang diikut sertakan dalam pembelajaran.

Prestasi belajar siswa masih rendah dibuktikan dengan hasil nilai ulangan akhir semester genap kelas IV SD N Banjarsari 02 tahun ajaran 2015/2016. Siswa di kelas IV SD N Banjarsari 02 tersebut belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Berdasarkan nilai tersebut bahwa terdapat sejumlah 15 siswa yang tuntas dari 30 siswa yang lainnya masih belum tuntas. 50% atau 15 siswa yang belum tuntas KKM nya.

Siswa sebagai subjek pendidikan, salah satu keterbukaan dan rasa percaya diri siswa adalah melalui pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa pada saat tidak memahami sesuatu yang sedang dipelajari, ditemui, dilihat, atau dirasakan oleh siswa. Banyak siswa yang menghadapi berbagai permasalahan saat belajar, tetapi sering tidak dapat mengemukakan pertanyaannya. Untuk itu pengajaran PKn dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh masing-masing siswa, maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam keterampilan Interpersonal siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif adalah dengan tipe NHT. Diharapkan melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran PKn. Serta semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi PKn. Sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar yang optimal terhadap mata pelajaran PKn.

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT yaitu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri di dalam proses pembelajaran. Ide penting dalam pembelajaran kooperatif adalah membelajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi yang dilaksanakan dalam kelompok sehingga siswa saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapinya. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa, karena pada dunia kerja sebagian besar kegiatan dilakukan secara berkelompok.

Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe NHT Menurut Huda, M (2014: 203) NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Adapun kelebihan dari model NHT adalah 1) setiap siswa menjadi siap semua, 2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, 4) kemungkinan nomor yang dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru, 5) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Namun tidak hanya model pembelajaran yang berperan penting dalam pembelajaran aktif, melainkan media juga penting untuk membangun rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa, sehingga media berperan penting dalam pembelajaran akan tetapi tidak menggeser peran guru di dalam kelas. Media hanya berupa alat bantu yang fungsinya memfasilitasi guru dalam pembelajaran. Misalnya siswa kurang tertarik pada pembelajaran, siswa cenderung pasif dalam

proses pembelajaran dan siswa merasa bosan untuk belajar. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran pada umumnya tidak menggunakan media.

Dalam pembelajaran dapat memanfaatkan permainan sebagai media pembelajaran, salah satu media permainan yaitu teka-teki silang. Teka-teki silang merupakan sebuah permainan yang cara mainnya yaitu mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk kata yang sesuai dengan petunjuk. Selain itu mengisi teka-teki silang atau biasa disebut TTS memang sangat menyenangkan dan berguna untuk mengingat kosakata. Mengisi TTS memacu untuk berfikir dan mencari jawaban yang tepat sesuai kotak yang tersedia, dan apabila belum menemukan jawaban maka perasaan penasaran akan muncul dan akan terus mencari cara untuk memecahkan masalahnya.

Berdasarkan pembahasan di atas maka diperlukan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan media Teka Teki Silang yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri di dalam proses pembelajaran. Ide penting dalam pembelajaran kooperatif adalah membelajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi yang dilaksanakan dalam kelompok sehingga siswa saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapinya. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa, karena pada dunia kerja sebagian besar kegiatan dilakukan secara berkelompok.

Penggunaan pendekatan kooperatif tipe NHT dengan media Teka-teki Silang dalam materi memahami peraturan perundang-undangan diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan

pembimbing yang menunjang kegiatan siswa untuk mencari tahu dan memahami informasi yang baru didalam kerja sama antar siswa tersebut serta diharapkan dapat menambah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti merancang penelitian. Peningkatan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi belajar PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media TTS di Kelas V SD N Banjarsari 02.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatas masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasa ingin tahu dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media TTS pada siswa kelas V SD N Banjarsari 02 pada mata pelajaran PKn?
2. Apakah prestasi belajar dapat di tingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media TTS pada siswa kelas V SD N Banjarsari 02 pada mata pelajaran PKn?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas V SD N Banjarsari 02 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media TTS pada mata pelajaran PKn.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD N Banjarsari 02 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media TTS pada mata pelajaran PKn .

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Penambahan sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran PKn.
 - b. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT Berbantuan media TTS dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah

- a. Bagi guru
 - 1) Peningkatan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran PKn.
 - 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.
- 2) Mengetahui dan memahami cara belajar yang efektif bagi siswa.